

PENGARUH MEDIA *POP-UP* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI KELOMPOK TK A

Siti Rochmiyati, Purwadi, Dwi Prasetyawati Diyah
Fakultas Ilmu pendidikan Universitas PGRI Semarang
rochmiyati83@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *pop-up* terhadap kemampuan menyimak anak usia dini kelompok TK A di ABA 49 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Non equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok TK A. Sampel yang diambil adalah kelompok TK A1 berjumlah 20 anak dan TK A2 berjumlah 20 anak. Dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* berbentuk *Purposive Sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop-up* terhadap kemampuan menyimak anak usia dini kelompok A di ABA 49 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata akhir kelas eksperimen 10,5 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata akhir sebesar 8,95 dan hasil perhitungan uji t diketahui t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($12,62252343 > 2,086$). Terdapat pengaruh media *pop-up* terhadap kemampuan menyimak anak usia dini kelompok TK A di ABA 49 Semarang.

Kata Kunci : *media pop-up, kemampuan menyimak anak.*

Abstract

This study aims to determine the effect of pop-up media on the ability to listen to early childhood TK A groups in Semarang ABA 49. This type of research is quantitative research in the form of Quasi Experimental Design with Non equivalent Control Group Design research design. The study population was all TK A group children. Samples taken were the TK A1 group of 20 children and TK A2 totaling 20 children. By using the Non Probability Sampling technique in the form of Purposive Sampling. The data in this study were obtained through observation, and documentation to determine the effect of using pop-up media on the ability to listen to group A early childhood at Semarang ABA 49. The results showed that the average end of the experimental class was 10.5 while in the control class the final average was 8.95 and the results of t-test calculations were known to t count more than t table ($12.62252343 > 2.086$). There is the influence of media pop-up on the ability to listen to the early childhood group TK A at ABA 49 Semarang.

Keywords: *media pop-up, ability to listen to children.*

History

Received 2019-07-10,

Received 2019-07-15,

Accepted 2019-07-23

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa sekarang ini di Taman Kanak-kanak lebih menekankan pada kemampuan menulis dan membaca, karena tuntutan dari para orang tua yang menganggap bahwa dengan bisa menulis dan membaca sejak dini berarti anak tidak akan mengalami kesulitan lagi untuk masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Kemampuan menyimak yang baik dan benar merupakan modal bagi mereka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan didapatnya kelak dimasa akan datang. Kemampuan menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, demikian pula dalam kehidupan anak. Kemampuan mendengarkan merupakan kemampuan berbahasa yang secara alamiah dikuasai oleh setiap anak yang normal, keterampilan menyimak ini harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena keterampilan berbahasa tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak didalamnya jika tidak dikembangkan dan dilatih.

Dengan adanya kemampuan menyimak yang baik, maka pembelajaran atau permainan yang diberikan oleh guru akan mudah diserap dan dipahami oleh anak secara utuh. Sebaliknya, jika anak memiliki kemampuan menyimak yang kurang baik maka anak tersebut akan sulit menerima dan memahami suatu informasi ataupun aturan permainan yang disediakan oleh guru.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pop-up terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di ABA 49 Semarang.

Kemampuan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-

lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31). Menurut Hermawan (2012: 30) menyimak merupakan sebuah keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, sikap mental dan kecerdasan dalam memberikan gagasan.

Definisi lain yang dinyatakan oleh Abidin (2013: 93) bahwa menyimak merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respons atas bahan simak tersebut.

Media Pop-up

Menurut Pinky (2008: 77) mendefinisikan media pop up adalah kartu yang jika dibuka dengan sudut tertentu (90° atau 180°), maka akan memunculkan sebuah bentuk tampilan gambar yang timbul. Media *pop-up* ini merupakan pengembangan dari media bergambar yang didesain menurut kreativitas pembuatnya agar gambarnya dapat timbul atau berdiri menjadi bentuk tiga dimensi.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 22) memberi pengertian *pop-up* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya

Mendukung dari kedua pendapat diatas, Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian *pop-up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *pop-up* adalah sebuah media dalam bentuk kartu atau buku apabila dibuka dengan sudut 90° atau 180° akan memunculkan gambar berbentuk tiga dimensi. Keunikan dari *pop-up* yaitu pada saat dibuka, gambar terlihat berbeda dari sisi dimensi dan perspektifnya, serta terlihat seperti nyata. Hal tersebut akan membuat anak merasa tertarik dan senang belajar dengan menggunakan media *pop-up*.

METODE PENELITIAN

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen penelitian harus diujicobakan terlebih dahulu. Hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir instrumen.

Dalam hal itu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 172).

Menurut Sugiyono (2014:123) menjelaskan bahwa validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan

untuk mengukur gejala sesuai yang didefinisikan. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010:211). Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2010: 213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

N = Banyaknya subjek uji coba

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor soal

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor

Hasil r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen tes dikatakan valid (Arikunto, 2007: 170).

Hasil r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan $\alpha = 5\%$.

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen tes dikatakan valid (Arikunto, 2007: 170).

Perhitungan validitas butir soal adalah sebagai berikut:

$$N = 20$$

$$\sum Y^2 = 3324$$

$$\sum Y = 256$$

$$\sum X^2 = 160$$

$$\sum X = 56$$

$$\sum XY = 724$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{20 \cdot 724 - (56)(256)}{\sqrt{\{20 \cdot 160 - (56)^2\} \{20 \cdot 3324 - (256)^2\}}} \\ &= \frac{14480 - 14336}{\sqrt{\{3200 - 3136\} \{66480 - 65536\}}} \\ &= \frac{144}{\sqrt{(64)(944)}} \\ &= \frac{144}{\sqrt{60416}} \\ &= \frac{144}{245,796663} \\ &= 0,585850102 \end{aligned}$$

Dari tabel r product moment, dengan $N=20$ dan $\alpha=5\%$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,585850102 > 0,444$. Jadi butir item nomor 1 valid.

Dengan demikian instrumen tersebut dinyatakan valid karena harga $r_{xy} (0,585850102) > r_{tabel} (0,444)$

Hasil analisis validitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data prosentase data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam tabel sebagai berikut

z	r xy	r tabel (5%)	Keterangan
1.	0,585850102	0,444	Valid
2.	0,45098761	0,444	Valid
3.	0,7954673	0,444	Valid
4.	0,7954673	0,444	Valid
5.	0,466054	0,444	Valid
6.	0,097641	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan data akhir yang telah dilaksanakan dan diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan dengan memberikan media *pop-up* pada kelas eksperimen terdapat perbedaan akhir tingkat kemampuan menyimak anak dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang sebelumnya kelas eksperimen diberikan sebuah *treatment* dapat memberikan pengaruh positif dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan suatu perlakuan atau *treatment*, adapun alasan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau *treatment* supaya terdapat sebuah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

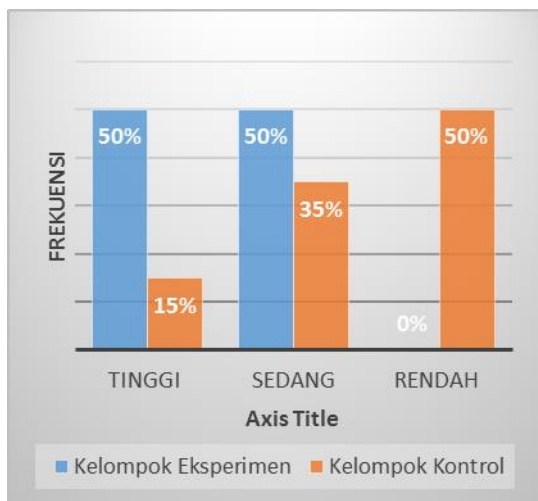
Hasil temuan kemampuan menyimak anak dengan media *pop-up*

Kategori	Kelas Eksperimen		Interval	Kelas Kontrol	
	(F)	%		F	%
Tinggi	10	50%	11-13	3	15%
Sedang	10	50%	8-10	7	35%
Rendah	0	0%	5-7	10	50%
Jumlah	20	100%		20	100%

40

sebelum diberikan *treatment* (*post-test*) terdapat perbedaan. Pada akhirnya hasil data setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan yaitu, media *pop-up* mampu memberikan pengaruh terhadap

kemampuan menyimak anak pada TK ABA 49 Semarang. Adapun gambar grafik untuk mengetahui perbedaan kelas eksperimen dan kontrol adalah:



Rata-rata data awal pada kelas eksperimen untuk kemampuan menyimak anak sebesar 6,95. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata data awal mengenai kemampuan menyimak anak sebesar 7,8. Berkaitan dengan data awal maka kemampuan menyimak anak kelompok A TK ABA 49 Semarang masih tergolong sedang. Adapun kriteria sesuai dengan kelas intervalnya sebagai berikut kriteria tinggi dengan kelas interval 11-13, kriteria sedang dengan kelas interval 8-10, dan kriteria rendah dengan kelas interval 5-7. Sehingga perlu diberikan media untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak adalah dengan menggunakan media Pop-Up. Menurut Dzuanda (2011:1) Pop-Up sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dengan demikian Pop-Up dipilih karena sarana medianya

mendukung proses pembelajaran dengan skenario pembelajaran yang matang untuk mengundang keterlibatan siswa secara aktif dan konstruktif dalam proses belajar mereka dan media ini memiliki ciri-ciri yang mampu meningkatkan semangat anak untuk belajar yaitu antara lain bentuk dan warna menarik, membuat anak tertarik untuk mempelajarinya. Penggunaan media Pop-Up memberi kesempatan kepada anak untuk membangkitkan kemampuan menyimak anak. Penggunaan media Pop-Up dapat membantu mengatasi permasalahan kemampuan menyimak anak, seperti (1) kemampuan menyimak anak belum begitu baik. (2) anak kurang memperhatikan informasi yang diberikan guru. Dengan menggunakan media Pop-Up dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan menyimak pada anak.

Setelah mengetahui data homogen, pada kedua kelas diberikan perlakuan, kelas eksperimen diberi kegiatan tentang kemampuan menyimak anak menggunakan media Pop-Up dan kelas kontrol diberi kegiatan tentang kemampuan menyimak menggunakan media buku cerita. Diperoleh data akhir terkait dengan kemampuan menyimak anak pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan rata-rata 10,5. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh rata-rata 8,95. Dari kedua data tersebut di kelas eksperimen taraf kenaikannya lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Kenaikan rata-rata tersebut dikarenakan anak melihat dan mendengarkan guru bercerita dengan menggunakan media Pop-Up yang lucu dan menarik dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Maka setelah data akhir di kelas eksperimen dihitung diperoleh $t_{hitung} = 12,62252343$, hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} = dari tabel

distribusi t sedangkan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, $dk = (20+20-2)$, jadi $dk = 38$ dan taraf signifikan $0,05$, karena tidak ada nilainya maka dilakukan interpolasi sehingga diperoleh $t_{tabel} = t_{(0.95)(28)} = 2,086$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} (12,62252343) > t_{tabel} (2,086)$ sehingga dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan media *Pop-Up* terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A TK ABA 49 Semarang

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK ABA 49 Semarang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Pop-UP terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK ABA 49 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata data yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Diperkuat juga dengan hasil uji hipotesis menggunakan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ jika H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak dengan media Pop-Up akan lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media buku cerita.

Melalui Pop-Up ini yang mengembangkan kemampuan menyimak anak inilah yang akan mendorong minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa bersemangat mengerjakan tugas, dan menunjukkan sikap antusias serta berpartisipasi selama proses pembelajaran Sehingga media ini tidak akan bersifat konvensional ataupun berpusat pada guru. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka dapat

disimpulkan, Media Pop-Up merupakan media yang berpusat pada anak karena anak terlibat dalam pembelajaran secara aktif. Dari penelitian yang telah dilakukan anak mampu dalam mengungkapkan ide atau gagasan, anak mampu mengekspresikan mimik wajahnya sesuai dengan apa yang diinginkan, anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan terbuka dari cerita Pop-Up. Anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan mampu mengkomunikasikan atau menyampaikan pendapat secara sederhana tentang cerita Pop-Up.

Hasil perhitungan rata-rata data akhir pada kelas eksperimen $10,5$ sedangkan pada kelas kontrol rata-rata data akhir sebesar $8,95$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar $12,62252343$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,086$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($12,62252343 > 2,086$) maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima, sehingga terdapat pengaruh penggunaan media *Pop-Up* terhadap kemampuan menyimak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dalman. 2014. *Ketrampilan Membaca*. Charisma Putra Utama Offset: Jakarta.
- Ferliana dan Agustina. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxiama Metro Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan
Kebudayaan republik Indonesia
Nomor 146 Tahun 2014.

Suharsaputra, Uhar.2012. *Metode
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan Tindakan..*
Bandung: Refika Aditama.